

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan moderen sekarang ini olahraga menjadi kebutuhan hidup masyarakat dimana banyak manfaat olahraga yang dirasakan secara langsung oleh pelakunya. Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, mengembangkan, dan membina potensi – potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat berupa permainan, pertandingan dan prestasi puncak dalam pembentukan manusia yang memiliki ideologi yang seutuhnya dan berkualitas berdasarkan negara atau pancasila. Perkembangan olahraga yang semakin luas menjadikan banyak bidang kajian dalam olahraga dimana hal tersebut menjadi sebuah profesi bagi pelakunya. Olahraga prestasi merupakan olahraga yang dilakukan dan dikelola secara profesional yang memiliki tujuan untuk mendapatkan dan meraih suatu prestasi tertentu. Tujuan dari olahraga prestasi adalah untuk meraih prestasi dari bidang yang diperlombakan baik di tingkat daerah, nasional dan juga internasional. Beberapa cabang olahraga profesional yang sudah berkembang pesat dewasa ini adalah sepakbola.

Dalam latihan dan pertandingan sepakbola, seorang pemain sepakbola akan menghadapi suatu situasi yang berbeda-beda, hal ini memerlukan suatu keterampilan khusus bagi setiap pemain sepakbola agar dapat mengatasi kondisi tersebut. Teknik dalam permainan sepakbola secara umum dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu : teknik dengan bola dan teknik tanpa bola. Teknik dasar yang

harus dikuasai dalam sepakbola adalah menendang bola, menghentikan bola, mengontrol bola, gerak tipu, *tackling*, lemparan ke dalam dan teknik menjaga gawang. Mengontrol bola di antaranya adalah menjaga dan melindungi bola dengan kaki untuk terus dibawa ke depan disebut juga menggiring bola (*dribbling*). Tentu teknik – teknik ini harus dikuasai dengan baik sehingga bisa bermain bola dengan baik. Menggiring bola menjadi teknik yang sangat penting dimana menggiring bola adalah membawa bola menghindari hadangan lawan tanpa kehilangan kontrol bola tersebut dari kaki pemain. Untuk menguasai hal tersebut tentu harus latihan dengan keras.

Semua pelatih sejak saat ini diharuskan mengembangkan setiap cabang olahraga. Melatih fisik, teknik dan taktik dalam sepakbola harus didasari landasan pembinaan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Diketahui bersama permainan sepakbola adalah suatu permainan yang menuntut kemampuan teknik–taktik dan strategi yang baik, kemampuan fisik yang baik juga dituntut kemampuan kerjasama tim yang optimal. Tentu pelatih harus mempertimbangkan program latihan yang berbeda bagi anak-anak, remaja dan juga orang dewasa sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan gerak anak tersebut.

Proses latihan pelaksanaannya bukan melalui latihan yang konvensional di lapangan yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi dan sosial, hal tersebut harus dilatih secara berkesinambungan agar dapat meningkatkan kemampuan bermain sepakbola. Sesuai dengan pendapat Harsono (1998: 87) mengatakan bahwa terdapat empat aspek yang terpenting dalam *training* ialah (1) *psysical training*, (2) *technical training*, (3) *tactical*

*training* (4) *psychological training*. Dalam latihan *physical training* ditujukan untuk meningkatkan kondisi fisik atlet. Dimana latihan ditekankan pada latihan yang meningkatkan kekuatan, daya tahan, kecepatan, koordinasi, kelincihan dan kelentukan. Latihan *technical training* menekankan pada kemampuan bermain bola seperti *passing, shooting, heading* dan *jungling*. Latihan *tactical training* menekankan pada kemampuan menjalankan strategi bermain bertahan dan menyerang yang ditetapkan oleh tim pada hal ini kerjasama tim dan kelompok sangat diperlukan. Latihan *psychological training* adalah menekankan pada bagaimana atlet bisa mengatasi kondisis psikologis pada dirinya seperti kecemasan, emosi yang berlebihan dan juga rasa takut karena beban yang tanggung jawab besar untuk memenangkan pertandingan. Penyajian latihan lebih sering menggunakan teknik latihan (*drill*). Latihan disini diartikan sebagai sebagai suatu cara dimana atlet melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar atlet memiliki keterampilan gerak yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari sebelumnya.

Anak-anak latihan dengan banyak bergerak dan mendapatkan kemajuan belajar seiring dengan bertambahnya usia. Namun dewasa ini, istilah “masa kecil yang hilang” banyak yang dikaitkan dengan sepakbola pemula mengingat olahraga ini berfokus pada profesionalisme dan bisnis. Dalam usahanya untuk mengembangkan kemampuan, sepakbola pemula harus berjuang melawan kenyataan bahwa 70% siswanya memutuskan untuk berhenti berlatih pada usia 12 tahun. Orang dewasa sering lupa bahwa yang mereka latih adalah anak-anak. Mereka juga lupa bahwa anak-anak berlatih dan bertindak sebagai anak-anak.

Orang dewasa dapat memainkan permainan anak-anak, tetapi anak-anak tidak selalu dapat memainkan permainan orang dewasa. Latihan menggiring bola selama ini yang dilakukan di klub – klub sepakbola ataupun sekolah sepakbola masih konvensional dimana pelatih kurang kreatif dalam membuat pola latihan yang berbeda dan menarik tanpa kehilangan dari tujuan awal dari latihan itu sendiri. Pelatih dituntut untuk mampu mendisain berbagai macam bentuk latihan sehingga latihan menjadi lebih menarik, tidak monoton atau membosankan. Dengan demikian atlet akan lebih senang melakukan latihan tanpa merasa terbebani dengan bentuk – bentuk latihan yang dilakukannya. Untuk itu seorang pelatih perlu untuk melakukan pengembangan – pengembangan model latihan sehingga latihan menjadi lebih bermanfaat bagi atlet.

Hasil observasi peneliti yang dilakukan pada bulan Mei 2015 dan wawancara yang dilakukan terhadap pengurus dan pelatih sekolah sepakbola Putra Melati Medan dapat ditarik kesimpulan bahwa latihan menggiring bola di klub ini masih melakukan latihan yang biasa yaitu melakukan teknik menggiring bola dengan metode konvensional tanpa ada modifikasi yang berarti atau sebuah sentuhan yang mengubah model latihan tersebut menjadi lebih menarik untuk dilakukan. Latihan dilakukan tanpa mengacu kepada prinsip perkembangan gerak dan juga prinsip dari latihan itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan kemampuan menggiring bola siswa Sekolah sepakbola Putra Melati Medan masih kebanyakan dalam kategori kurang sekali dimana dari 24 orang atlet terdapat 13 orang termasuk dalam kategori kurang sekali atau 54,17% dan 9 orang dalam kategori kurang atau sekitar 37,5%, karena permasalahan tersebut perlu diperhatikan

program latihan yang diberikan terhadap atlet dan juga model latihan yang diberikan kepada siswa Sekolah sepakbola Putra Melati Medan. Latihan dengan pendekatan bermain memberikan suasana gembira terhadap anak pada saat latihan. Dengan demikian anak tidak akan merasa terbebani pada saat melakukan program – program yang telah direncanakan oleh pelatih. Latihan dengan rasa senang dan gembira akan memberikan manfaat yang berlipat ganda dimana anak akan lebih terpacu untuk datang kembali latihan.

Dengan merubah model latihan yang tepat untuk atlet maka latihan akan lebih bermakna dan tujuan latihan akan lebih cepat tercapai. Diharapkan dengan memasukkan unsur kegembiraan didalam setiap latihan, disertai pemenuhan kebutuhan psikologi anak usia 10 – 15 tahun yang lebih mengetengahkan sifat egois disertai ingin menunjukkan kepada khalayak ramai bahwa dia mempunyai kemampuan lebih, maka secara otomatisasi peningkatan kemampuan menggiring bolanya akan meningkat pesat.

Kegiatan bermain merupakan suatu kegiatan atau lebih luasnya aktivitas yang mengandung keasyikan (*fun*) dan dilakukan tanpa paksaan dengan tujuan untuk memperoleh kesenangan pada waktu mengadakan kegiatan tersebut (Wardani, 2009:17). Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya di manapun mereka memiliki kesempatan, karena melalui bermainlah anak belajar tentang apa yang ingin mereka ketahui dan pada akhirnya mampu mengenal semua peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Anak-anak belajar dengan bermain belajar dan latihan dengan banyak bergerak mendapatkan kemajuan seiring dengan bertambahnya usia. Pendekatan bermain/aktivitas, yang

telah diterima secara luar biasa pada sepakbola pemula, utamanya dirancang untuk menghasilkan kesenangan, tantangan, kreativitas, pemecahan masalah, dan motivasi. Anak-anak sebaiknya dilibatkan dalam aktivitas yang dinamis dan menyenangkan dengan banyak kebebasan untuk bergerak. Pendekatan bermain/aktivitas akan membuat sebuah tim tetap tertarik pada sepakbola, juga akan mengembangkan kreativitas pemain, meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan, serta meningkatkan kemampuan fisik mereka.

Sekolah sepakbola merupakan lembaga dan organisasi yang tersusun rapi. Segala kegiatan seharusnya direncanakan dan juga diatur sesuai dengan kurikulum. Dan untuk menghadapi kemajuan zaman kurikulum selalu diadakan perubahan, perbaikan dan penyempurnaan agar apa yang diberikan di sekolah sepakbola terhadap anak didiknya dapat digunakan untuk menghadapi tantangan hidup di masa sekarang maupun yang akan datang, sehingga sekolah sepakbola bukan hanya tempat untuk berlatih tetapi juga sebagai tempat untuk belajar agar tujuan hidup atau cita-citanya tercapai.

Untuk mencapai latihan yang lebih bermakna dimana siswa Sekolah Sepakbola Putra Melati Medan dapat menikmati setiap gerakan yang dilakukan, menyenangkan dan tujuan latihan yang telah ditetapkan dapat tercapai diperlukan model latihan yang baik. Untuk menciptakan model latihan tersebut perlu dilakukan kajian melalui penelitian, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Pengembangan Model Latihan Menggiring Bola Dengan Pendekatan Bermain Pada Usia 14 – 15 Tahun Sekolah Sepakbola Putra Melati Medan Tahun 2015.

## **B. Identifikasi Masalah**

Seperti yang di uraikan dalam latar belakang masalah, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Apakah model latihan menggiring bola dengan pendekatan bermain dibutuhkan Sekolah Sepakbola Putra Melati?
2. Bagaimana model latihan menggiring bola dengan pendekatan bermain pada Sekolah Sepakbola Putra Melati?
3. Faktor-faktor apa saja yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas materi model latihan menggiring bola dengan pendekatan bermain pada Sekolah Sepakbola Putra Melati?
4. Peralatan apa saja yang dapat digunakan untuk mengembangkan model latihan menggiring bola dengan pendekatan bermain pada Sekolah Sepakbola Putra Melati?
5. Apakah pendekatan latihan yang digunakan oleh pelatih sudah tepat sasaran dalam penguasaan tehnik dasar sepakbola khususnya dalam menggiring bola dengan pendekatan bermain?
6. Bagaimana penyesuaian model latihan menggiring bola dengan pendekatan bermain untuk Sekolah Sepakbola Putra Melati sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak?

Karena masih banyak lagi pertanyaan-pertanyaan lain yang bisa diungkapkan dan diteliti satu persatu dan oleh karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti perlu kiranya dilakukan pembatasan masalah yang akan diteliti.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di kemukakan di atas dan menghindari pembatasan yang terlalu luas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan materi model latihan menggiring bola dengan pendekatan bermain Dalam Olahraga Sepakbola Pada Siswa Sekolah Sepakbola Putra Melati Medan Tahun 2015.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk mengetahui bentuk model latihan menggiring bola dengan pendekatan bermain sehingga dapat meningkatkan kemampuan menggiring bola yang lebih efektif dan menyenangkan bagi Siswa Sekolah Sepakbola Putra Melati Medan Tahun 2015.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan model latihan menggiring bola dengan pendekatan bermain pada Siswa Sekolah Sepakbola Putra Melati Medan Tahun 2015.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kebermanfaatna yagn bisa dipergunakan oleh pihak lain dalam perihal peningkatan kemampuan bermain sepakbola karena itu diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Mengembangkan pembelajaran menggiring bola dalam sepakbola.
2. Sebagai bahan pemahaman latihan sepakbola di sekolah sepakbola.



3. Meningkatkan teknik menggiring bola dalam bermain sepakbola dengan metode latihan yang berbeda sehingga latihan tidak membosankan bagi atlet.
4. Memberikan sumbangan pengetahuan dan pikiran yang sekaligus dapat dijadikan suatu pedoman pembinaan sepakbola di sekolah sepakbola.
5. Menambah pengetahuan dan keterampilan atlet sekolah sepakbola untuk dapat melakukan teknik menggiring bola yang optimal.